



Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi (Studi Pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)

Susi Megawati, Eko Sembodo, Wardojo
Universitas Respati Indonesia
Email: susimegawati.77@gmail.com

Abstrak

Perilaku keuangan merupakan bidang kajian yang mempelajari cara individu memahami serta merespons informasi keuangan yang tersedia, kemudian memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan risiko yang melekat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial demografi, pengetahuan keuangan (financial literacy), dan sikap keuangan (financial attitude) terhadap keputusan investasi pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling terhadap 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama. Pertama, faktor sosial demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dengan kontribusi sebesar 78%. Di antara indikator sosial demografi, pendapatan merupakan faktor yang paling dominan, diikuti oleh usia dan tingkat pendidikan. Kedua, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan kontribusi sebesar 85%. Pengetahuan mengenai investasi menjadi indikator terkuat dalam variabel pengetahuan keuangan. Ketiga, sikap keuangan juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan kontribusi sebesar 63%, di mana aspek kognitif memberikan kontribusi terbesar dibandingkan aspek perilaku dan afektif.

Kata kunci: Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Keputusan Investasi.

Abstract

Financial behavior is a field of study that examines how individuals understand and respond to available financial information and subsequently utilize it in making investment decisions while considering the inherent risks. This study aims to analyze the influence of socio-demographic factors, financial literacy, and financial attitude on the investment decisions of employees of the Audit Board of the Republic of Indonesia. This research employs a quantitative approach using a questionnaire as the research instrument. The sampling technique used was purposive sampling involving 100 respondents. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method. The results reveal several key findings. First, socio-demographic factors have a positive effect on investment decisions, contributing 78%. Among the socio-demographic indicators, income is the most dominant factor, followed by age and education level. Second, financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions, contributing 85%. Investment knowledge is the strongest indicator within the financial literacy variable. Third, financial attitude also has a positive effect on investment decisions, contributing 63%, with the cognitive aspect providing the greatest contribution compared to the behavioral and affective aspects.

Keywords: Socio-Demographics, Financial Literacy, Financial Attitude, Investment Decision.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu keuangan selama ini didasarkan pada asumsi bahwa investor bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan. Namun, dalam praktiknya, Keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor perilaku dan psikologis (Nofsinger, 2005). Seiring meningkatnya pemahaman investor dan perkembangan globalisasi, pendekatan keuangan tradisional mulai bergeser ke arah behavioral finance (Ricardi & Simon, 2009).

Perubahan kondisi ekonomi menuntut individu untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan kekayaan secara efektif. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan tersebut adalah investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan.

Faktor sosial demografi mencakup karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan, yang terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan (Mahdzan & Tabiani, 2013). Selain itu, pengetahuan keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami produk dan risiko investasi, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2007). Sikap keuangan juga menjadi faktor penting karena mencerminkan cara

individu menilai dan mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Pankow, 2003).

Penelitian ini dilakukan pada pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) Pusat, yang diasumsikan memiliki tingkat literasi, sikap keuangan, dan pendapatan yang relatif baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi individu.

KAJIAN TEORI

Sosial Demografi

Sosial demografi merupakan kajian yang mempelajari karakteristik penduduk berdasarkan struktur dan perkembangannya, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Faktor-faktor sosial demografi sering dijadikan dasar dalam berbagai program dan penelitian keuangan karena diduga berpengaruh terhadap perilaku serta pengambilan keputusan keuangan individu (Robb & Woodyard, 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial demografi memiliki keterkaitan dengan keputusan investasi. Puspitasari (2014) menyatakan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan investor dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi pendapatan dan pendidikan, individu cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami risiko dan peluang investasi.

Dalam penelitian ini, faktor sosial demografi yang digunakan meliputi jenis

JRMB: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis

kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengalaman investasi, yang diduga berpengaruh terhadap keputusan investasi individu.

Pengetahuan Keuangan (*Financial Literacy*)

Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengelolaan keuangan pribadi (Lusardi & Mitchell, 2007). Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, pengelolaan uang, kredit dan utang, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, termasuk dalam menentukan pilihan investasi. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan di masa depan.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian individu terhadap pengelolaan keuangan (Pankow, 2003). Sikap keuangan mencerminkan bagaimana individu bersikap terhadap uang, risiko, dan keputusan keuangan yang diambil.

Menurut Robbins dan Judge (2008), sikap terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kognitif (keyakinan atau pengetahuan), afektif (perasaan), dan perilaku (tindakan). Sikap

keuangan yang positif dapat mendorong individu untuk mengelola keuangan secara lebih terencana dan mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan individu dalam mengalokasikan sejumlah dana pada aset tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Keputusan ini dipengaruhi oleh preferensi individu terhadap risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Keputusan investasi yang baik diharapkan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal dengan risiko yang terukur. Oleh karena itu, faktor sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan menjadi elemen penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian yang diukur secara objektif dan dianalisis menggunakan metode statistik inferensial (Siregar, 2013).

Populasi dan Sampel Penelitian

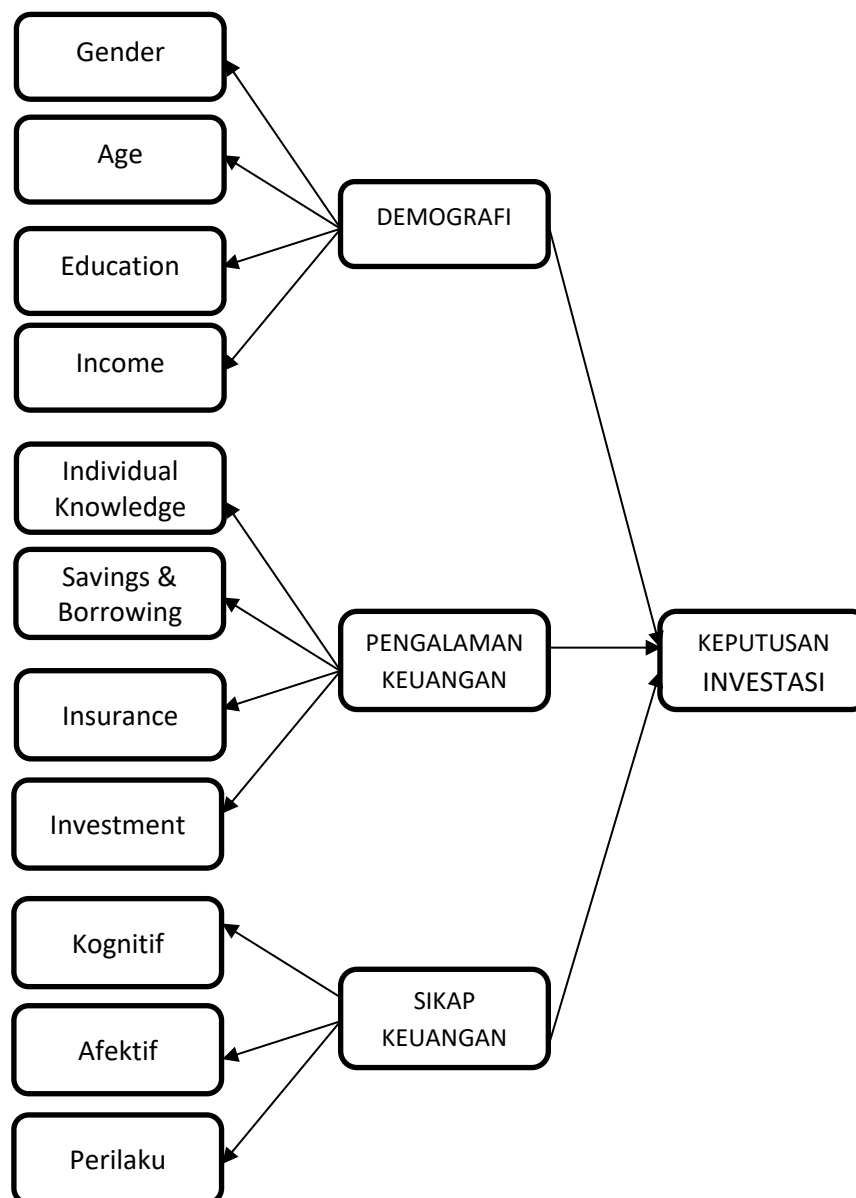
Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) Pusat, baik pegawai fungsional maupun penunjang. Teknik pengambilan

sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak LISREL 8.8.

Desain Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian

Penggunaan SEM didasarkan pada kemampuan metode ini dalam menganalisis hubungan simultan antara variabel laten dan variabel indikator, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Kecocokan Model

Pada tahap analisis model penelitian, dilakukan serangkaian pengujian untuk mengevaluasi kualitas data serta kesesuaian model dengan indikator yang digunakan. Hasil pengolahan data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM), sebagaimana disajikan pada Tabel 5.14, menunjukkan nilai indeks *goodness of fit* yang mencerminkan tingkat kecocokan model penelitian:

Tabel 1. Hasil Pengujian Indeks *Goodness of Fit* Model

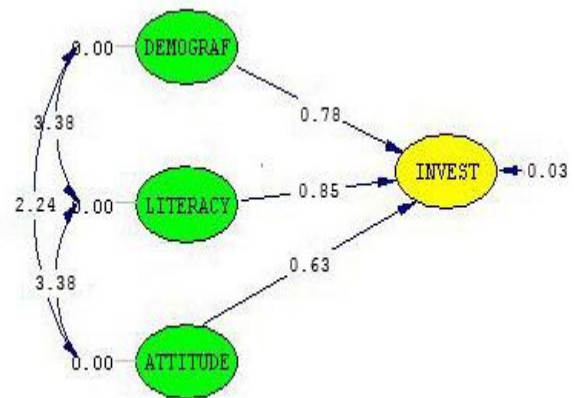
Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
Chi-Square	9,42	Kecil	Baik
Probability	0,00	$\leq 0,05$	Baik
GFI	0,99	Mendekati 1	Baik
AGFI	0,98	Mendekati 1	Baik
RMR	0,02	Sangat kecil	Baik
CMIN/DF	3,64	$\geq 2,00$	Baik

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh kriteria pengujian menunjukkan hasil yang memenuhi ketentuan. Pengujian model memberikan konfirmasi yang baik terhadap dimensi faktor serta hubungan kausal antarvariabel, sehingga model penelitian dinyatakan layak dan dapat diterima untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Struktural

Analisis struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan persamaan antarvariabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh model struktural sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Output Model Struktural (Terstandarisasi)

Berdasarkan Gambar 1, persamaan struktural dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Keputusan Investasi} = 0,78\text{Demograf} + 0,85\text{Literacy} + 0,63\text{Attitude} + e$$

Persamaan struktural tersebut menggambarkan:

1. Faktor demografi mampu menjelaskan sebesar 78% variasi keputusan investasi.
2. Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) memberikan kontribusi sebesar 85% dalam menjelaskan keputusan investasi.
3. Sikap keuangan (*financial attitude*) berkontribusi sebesar 63% dalam menjelaskan keputusan investasi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa hipotesis H_0 dan H_a dari masing-masing variabel. Dimana H_0 merupakan asumsi hipotesis yang tidak memiliki pengaruh, sedangkan H_a merupakan asumsi hipotesis yang memiliki pengaruh.

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji statistik dengan perhitungan *Structural Equation Modelling (SEM) Analysis* sebagai analisis kuantitatif. Menurut Ghazali (2005:84) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/eksogen secara individual dalam menerangkan variabel endogen.” Penentuan keputusan hipotesis diterima atau ditolak tersebut, adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut penjelasan mengenai keterkaitan antara masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi

Pada variabel Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi, hipotesis nya adalah:

H_{01} : Faktor Sosial Demografi tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

H_{a1} : Faktor Sosial Demografi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Kemudian, setelah perumusan hipotesis tersebut, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan analisa SEM. Setelah diuji melalui SEM, maka didapatkan hasil seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi

t value	t tabel	p-value	Keterangan
3,680	1,960	0,002	H_0 ditolak/ Berpengaruh positif

Sumber: Data diolah (2019)

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa hasil *t-value* adalah 3,68 atau lebih besar dari *t table* 1,96. Dengan demikian, menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang berarti Faktor Sosial Demografi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Semakin baik faktor demografi maka akan menaikkan keputusan investasi. Sebaliknya jika faktor demografi tidak mendukung, maka tidak akan menaikkan keputusan investasi.

2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Pada variabel Pengetahuan Keuangan

(*Financial Literacy*) terhadap Keputusan Investasi, hipotesis nya adalah:

H₀₂ :Faktor Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi pada Pegawai BPK.

Ha₂ : Faktor Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi pada Pegawai BPK.

Setelah diuji melalui SEM, maka didapatkan hasil seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi

t value	t _{tabel}	p-value	Keterangan
5,850	1,960	0,000	H ₀ ditolak/ Berpengaruh positif

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *t-value* sebesar 5,85 lebih besar daripada nilai *t-tabel* 1,96. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (*financial literacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Peningkatan tingkat literasi keuangan secara signifikan mendorong peningkatan keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan yang rendah tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Pada variabel Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) terhadap Keputusan Investasi, hipotesis nya adalah:

H₀₃ : Faktor Sikap Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi pada Pegawai BPK.

Ha₃ : Faktor Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi pada Pegawai BPK.

Setelah diuji melalui SEM, maka didapatkan hasil seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi

t value	t _{tabel}	p-value	Keterangan
2,630	1,960	0,004	H ₀ ditolak/ Berpengaruh positif

Sumber: Data diolah (2019)

Dari Tabel 4 di atas, terlihat bahwa hasil *t-value* adalah 2,630 atau lebih besar dari *t* table 1,96. Dengan demikian, menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang berarti bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Semakin baik *financial attitude* individu maka akan mempengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya jika *financial literacy* lemah, maka akan menurunkan penagaruh keputusan investasi.

4. Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan secara

Simultan terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis nya adalah:

H₀₄ : Faktor Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Secara Simultan tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi pada Pegawai BPK.

Ha₄ : Faktor Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Secara Simultan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi pada Pegawai BPK.

Setelah diuji melalui SEM, maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan dan Sikap keuangan terhadap Keputusan Investasi

R Square	p-value	Keterangan
0,760	0,000	H ₀ ditolak/ Berpengaruh positif

Sumber: Data diolah (2019)

Dari Tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,76 dengan tingkat kesalahan pengukuran 0,000 atau sangat rendah (<5%). Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa 76% Keputusan Investasi secara gabungan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan dan Sikap

Keuangan. Sedangkan, sebanyak 24% dipengaruhi oleh faktor luar selain dari ketiga variabel bebas yang diteliti.

Dari ketiga variabel bebas yang diteliti, menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah variabel pengetahuan keuangan (*financial literacy*), kedua variabel sosial demografi dan terakhir variabel sikap keuangan (*financial attitude*).

PEMBAHASAN

Pengaruh positif faktor sosial demografi terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa karakteristik individu, khususnya pendapatan, usia, dan tingkat pendidikan, berperan penting dalam menentukan keputusan investasi. Individu dengan pendapatan dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami risiko dan peluang investasi.

Pengetahuan keuangan terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Tingginya literasi keuangan memungkinkan individu memahami instrumen investasi, risiko, serta potensi keuntungan secara lebih komprehensif, sehingga mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan dan investasi.

Sikap keuangan juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, yang

menunjukkan bahwa keyakinan, perilaku, dan perasaan individu terhadap keuangan turut menentukan keputusan investasi yang diambil. Sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk lebih terencana dan berhati-hati dalam mengelola keuangan serta memilih investasi yang sesuai dengan preferensi risiko.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial demografi, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Faktor sosial demografi, khususnya pendapatan, usia, dan tingkat pendidikan, berperan dalam membentuk kemampuan individu dalam mengambil keputusan investasi.

Pengetahuan keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Semakin baik tingkat literasi keuangan individu, semakin rasional keputusan investasi yang diambil. Selain itu, sikap keuangan yang positif juga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi keputusan investasi, sehingga peningkatan literasi keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang positif perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas keputusan investasi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Kamaruddin. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Palembang : Rineka Cipta.
- [2] Cliff A. Robb and Deanna L. Sharpe. (2009), *Effect of Personal Financial Knowledge on College Students Credit Card Behavior*
- [3] Dalia Gilad and Doron Kliger, *Priming of Risk Attitudes of Professionals in Financial Decision Making 2008*
- [4] Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- [6] Hasan, Iqbal. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Hilton, D. J. (2001). 'The Psychology of Financial Decision-Making: Applications to Trading, Dealing, and Investment Analysis', *Journal of Psychology and Financial Market*
- [8] Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : AMP YKPN
- [9] Lintner, John, (1998) *The valuation of risk assets and the selection of risky investments in stock portfolios and capital budgets, Review of Economics and Statistics*

- [10]Lusardi, A. (2008). Financial Literacy: An Essential Tool For Informed Costumer Choise?. NBER Working Paper Series, JEL No.D14.
- [11]Mahardika, Demografi Umum. Edisi Kedua. Yogyakarta : Pustaka. Pelajar.
- [12]Manan, Abdul. 2009. Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Pasar Modal; Buku 1. Jakarta. Gramedia
- [13]Puspitasari, Dian Agustin dan Banu Witono.2004. Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Ditinjau dari Kenaikkan dan Penurunan Dividen Terhadap Varibilitas Tingkat Keuntungan Saham di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Vol 3,No.2.
- [14]Ricciardi, V. & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance?. Business, Education and Technology Journal Fall 2000.
- [15]Ritter, J.R. (1991), *The Long-Run Performance of InitialPublic Offering*, Journal of Finance, p. 47.
- [16]Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan
- [17]Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- [18]Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [19]Suhartono dan Qudsi, Fadillah, 2009. “ Portofolio Investasi Dan Bursa Efek Pendekatan Teori Dan Praktik”, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- [20]Sutrisno, 2001, Manajemen Keuangan, Ekonesia: Yogyakarta
- [21]Tandelilin, E. (2014). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- [22]Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofo
- [23]Wijanto, Setyo Hari, 2008, SEM dengan Lisrel 8.8, Yogyakarta, Graha Ilmu